

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI METODE *CARD SORT* SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL JANNAH
TELUK AIR KECAMATAN KARIMUN
KABUPATEN KARIMUN**



OLEH

**SRI WAHYUNI
NIM. 10918009295**

**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI METODE *CARD SORT* SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL JANNAH
TELUK AIR KECAMATAN KARIMUN
KABUPATEN KARIMUN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SRI WAHYUNI

NIM. 10918009295

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan rencana.

Penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika melalui Metode *Card Sort* Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun” ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Pekanbaru.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini, yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan konsentrasi beliau, serta dengan kesabaran dan ketelitian membimbing penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah memberikan disiplin ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

6. Abdul Ajis Selaku Kepala Sekolah MI Darul Jannah teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun yang telah memberikan bantuan berupa dukungan sarana dan prasarana dimana tempat dilaksanakannya PTK ini.
7. Azriandi, S.Pd selaku guru MI Darul Jannah teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun yang telah bersedia menjadi temans sejawat dan observer yang mengawasi kegiatan PTK ini dilaksanakan.
8. Pemerintah Propinsi Kepulauan Riau dan Pemerintah Kabupaten Karimun yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis, sehingga kegiatan PTK ini dapat berjalan dengan baik.
9. Rekan-rekan guru yang telah memberikan pemikiran dan pengalamannya mengajar sehingga dapat melengkapi kekurangan yang terdapat dalam melakukan PTK ini.

Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk perbaikan karya tulis ini baik kata-kata, bahasa, susunan kalimat, tata letak dan lain-lain sebagainya yang tidak pada tempatnya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat. *Amin.*

Pekanbaru, Maret 2013

Penulis

SRI WAHYUNI

ABSTRAK

Sri Wahyuni (2012) : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika melalui Metode *Card Sort* Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Berdasarkan hasil pengamatan di MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun, penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemuinya beberapa gejala-gejala atau fenomena-fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu dalam proses pembelajaran siswa cenderung banyak diam, hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, jarang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan setelah guru membaca materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan agar motivasi belajar siswa MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun dapat meningkat. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah metode *Card Sort*. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah penerapan metode *Card Sort* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun?

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, Dimana sebelum tindakan diberikan diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa adalah 54,3%. Namun setelah diterapkannya metode tersebut, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 61,8% pada siklus I sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,1% . Dengan demikian penerapan pendekatan *Card Sort* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II	
KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoritis	8
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Hipotesis Tindakan	30
D. Indikator Keberhasilan	30
 BAB III	
METODE PENELITIAN	32
A. Subjek dan Objek Penelitian	32
B. Tempat Penelitian	32
C. Rancangan Penelitian	32
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisa Data	40
 BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Setting Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	68
D. Pengujian Hipotesis	71
 BAB V	
PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1	: Keadaan Guru dan Pegawai MI Darul Jannah Teluk Air....	44
2. Tabel 4.2	: Keadaan siswa MI Darul Jannah Teluk Air.....	45
3. Tabel 4.3	: Motivasi Belajar Siswa sebelum tindakan.....	46
4. Tabel 4.4	: Hasil Observasi Aktifitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I	49
5. Tabel 4.5	: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama.....	50
6. Tabel 4.6	: Hasil Observasi Aktifitas Guru Pertemuan Kedua Siklus I...	52
7. Tabel 4.7	: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua	53
8. Tabel 4.8	: Hasil Observasi Aktifitas Guru Pertemuan Ketiga Pada Siklus I	55
9. Tabel 4.9	: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ketiga	56
10. Tabel 4.10	: Hasil Observasi Aktifitas Guru Pertemuan Pertama Siklus II	62
11. Tabel 4.11	: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	63
12. Tabel 4.12	: Hasil Observasi Aktifitas Guru Pertemuan Kedua Siklus II	65
13. Tabel 4.13	: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua	66
14. Tabel 4.14	: Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga Pada Siklus I	68
15. Tabel 4.15	: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ketiga	69
16. Tabel 4.16	: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Darul Jannah dari sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. Seperti halnya ilmu yang lain matematika memiliki aspek kreatif dan juga aspek terapan atau praktik. Diberikannya matematika dijenjang pendidikan dasar antara lain untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Pembelajaran matematika di sekolah pada umumnya lebih bersifat klasikal, yakni guru berdiri di depan kelas, sedangkan siswa duduk rapi di tempat masing-masing. Metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk dapat mempelajari sesuatu yang baru dan asing. Hal ini menyebabkan siswa secara mentalitas menganggap bahwa matematika sebagai pelajaran yang sukar sehingga siswa kurang bergairah dalam belajar, serta mudah lupa terhadap langkah-langkah penyelesaiannya yang telah dipelajari karena metode belajar yang hanya terfokus pada buku pelajaran.

Untuk itu perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari matematika dengan suasana kondusif dan reaktif sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya dapat membangkitkan keinginan

dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Penggunaan metode pembelajaran adalah tahap orientasi pengajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan, isi pelajaran pada saat itu.

Pembelajaran untuk anak usia Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah yang sedang dalam tahap Concrete operational sebagaimana disebutkan memerlukan rancangan khusus yang harus segera ditangani. Para pakar pendidikan anak telah merekomendasikan penggunaan permainan, lagu dancerita sebagai media pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang demikian para guru harus memahami keadaan pembelajar, tahu kebiasaan belajarnya, dan juga mengerti faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran, guru sebagai pengajar adalah orang pertama yang harus mampu untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Kekurangmampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga menyebabkan pembelajaran itu gagal.

Dalam rangka pembaharuan pendidikan, hendaknya guru mampu melibatkan siswanya secara aktif dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan daya kreativitas dan berpikir pada siswa yang dapat memperkuat motivasi.

Pada umumnya masalah yang menonjol yang dihadapi oleh pendidikan matematika adalah hasil belajar para siswa yang belum memuaskan. Motivasi belajar dan kemampuan siswa MI Darul Jannah Kecamatan Karimun dalam menyelesaikan soal matematika masih rendah. Rendahnya kemampuan tersebut

ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa. Hasil diskusi peneliti dengan guru matematika yang mengajar di kelas V MI Darul Jannah diperoleh hasil bahwa:

1. Siswa cukup sulit memahami konsep-konsep matematika karena konsep-konsep matematika tersebut bersifat abstrak.
2. Siswa tidak banyak yang siap atau menyiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai walaupun materi pelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya sudah diketahui.
3. Kemauan belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah
4. Kemauan siswa untuk melaksanakan tugas yang diberikan masih rendah
5. Kemauan siswa untuk bertanya hampir tidak nampak
6. Terlihat siswa yang asyik mengobrol sesama teman sebangku ketika pembelajaran berlangsung
7. Perhatian siswa terhadap pembelajaran sangat rendah.

Dalam rangka pembaharuan pendidikan, hendaknya guru mampu melibatkan siswanya secara aktif dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan daya kreativitas dan berpikir pada siswa yang dapat memperkuat motivasi.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah

pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹

Menurut Mel Silberman yang disebut dengan belajar *active learning* yaitu: *What I hear, I forget* (apa yang saya dengar, saya lupa), *What I hear and see, I remember a little* (apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit), *What I hear, see, and ask questions about or discuss with someone else, I begin to understand* (apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman, saya mulai paham), *What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill* (apa yang dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan), *What I teach to another, I master* (apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya).²

Model pembelajaran *active learning* nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya kualitas dan mutu pendidikan yang ada di MI/SD saat ini, dengan menggunakan pembelajaran ini diharapkan mutu dan kualitas pembelajaran akan meningkat, oleh karena itu pembelajaran di sini tidak hanya guru saja yang dituntut aktif akan tetapi siswa juga dituntut untuk aktif agar mereka mampu menguasai materi yang telah diberikan, karena pada proses pembelajaran ini keaktifan siswa lebih didominasi.

Banyak metode yang ada dalam dunia pendidikan, salah satu alternatif adalah Metode *Card Sort* yang mana suatu cara teknik mengajar yang diterapkan untuk kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik,

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1990, h. 75

² Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2002, h. 1-2

klasifikasi, fakta tentang obyek atau interview informasi. Adapun efektifitas penggunaan dari metode ini tergantung pada kreatifitas guru tersebut, dan kartu yang bervariasi ini hanya sebagai hiasan dinding belaka.

Oleh karena itu perlu suatu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V MI Darul Jannah Kecamatan Karimun. Berbagai upaya telah dilakukan tetapi hasilnya belum memuaskan. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini, akan dicobakan metode *Card Sort* untuk pokok bahasan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud mengadakan suatu penelitian tindakan kelas di Mi Darul Jannah dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode *Card Sort* Bagi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun"

B. Definisi Istilah

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).³
2. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, h. 1250

⁴ *Ibid*, h. 3

3. Metode *Card Sort* adalah kegiatan kolaboratif yang digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau gerakan fisik yang dominan dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebagaimana tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana pelaksanaan metode *Card Sort* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *Card Sort* pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

- b. Bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun.
- c. Bagi guru
 - 1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Metode Pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajarmengajar.⁵

Menurut Winarno Surahmad menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode yang diterapkan, maka makin efektif pencapaian tujuan. Sedangkan untuk menetapkan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor yang di antaranya adalah tujuan yang akan dicapai dan yang merupakan faktor utama.

Adapun yang dimaksud metode pengajaran menurut Abu Bakar Muhammad adalah sebagai suatu aturan yang dilalui oleh guru di dalam menyampaikan pelajarannya, agar dapat sampai pengetahuan itu kepada pikiran siswa dengan bentuk yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode

⁵ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002, h. 88

dalam pembelajaran banyak sekali jenisnya, karena metode dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- 1) Tujuan yang beragam jenis dan fungsinya
- 2) Peserta didik yang beragam tingkat kematangannya
- 3) Situasi yang beragam keadaannya
- 4) Fasilitas yang beragam kualitas dan kuantitasnya
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda

Metode Pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode Pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Hal ini berarti pula bahwa di dalam memilih metode yang akan dioperasikan dalam interaksi belajar mengajar, senantiasa dengan mempertimbangkan komponen sistem pengajaran yang lain.

Para pendidik (guru) harus memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik siswa.

Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

Penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai. Jadi antara metode dan materi yang disampaikan harus ada keserasian. Apabila antara keduanya terjadi kesenjangan maka tujuan yang dicita-citakan tidak akan tercapai. Dengan demikian metode menempati peranan yang penting dan sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Untuk itu metode harus mendapatkan perhatian dari para pendidik.

2. Metode *Card Sort*

a. Prosedur Metode *Card Sort*

Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *card sort* antara lain:

- 1) Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- 2) Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
- 3) Mintalah peserta didik untuk mencari temanya yang memiliki kertas/kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- 4) Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.⁶

Sedangkan Menurut Dedi Wahyudi Penerapan strategi (metode) belajar *card sort* dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan, sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, guru membagikan selembarnya kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari kartu perhuruf.

⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: PT.CTSD, 2002, h. 35

- 2) Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- 3) Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu mufrodat atau masalah masing-masing.
- 4) Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutanurutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- 5) Langkah kelima, seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per-huruf dalam satu mufrodat.
- 6) Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- 7) Langkah ketujuh, guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.⁷

b. Tujuan Menggunakan Metode *Card Sort*

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.

c. Kelebihan dan kelemahan metode *Card Sort*.

Kelebihan dari metode *Card Sort* yaitu membuat siswa aktif belajar, membuat siswa dalam belajar membiasakan untuk bekerjasama, and merangsang kemampuan berpikir.

Kelemahan dari metode *Card Sort* yaitu kelas sulit dikelola, memerlukan waktu banyak dalam penerapannya, dan suasana kelas gaduh.

d. Hal- Hal yang Harus Diperhatikan dalam Penggunaan *Card Sort*

Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan metode *card sort* antara lain :

⁷ Dedi Wahyudi, *Metode & Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Pemberdayaan Peserta Didik*, <http://podoluhur.blogspot.com>, diakses 22 Desember 2012

- 1) Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- 2) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- 3) Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut
- 4) Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa,
- 5) Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, dan mereview materi.⁸

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata "motif" dapat diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari pendekatan kata "motif" tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar belakangi perbuatan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Mc. Donald, "motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".⁹
2. Menurut Tabrani Rusyan, "motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan".¹⁰
3. Menurut Gleitman dan Reiber, "motivasi ialah pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah".¹¹

⁸ *Ibid.*

⁹ Sardiman, *Op.Cit*, h. 73

¹⁰ Tabrani, Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989, h. 95

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam pembahasan yang penulis maksud disini adalah motivasi dalam belajar, oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar maka terlebih dahulu diuraikan tentang belajar.

1. Menurut Sumadi Soerya Brata, "belajar adalah membawa perubahan yang mana perubahan itu mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha atau disengaja"¹².
2. Menurut L,Crow dan A,Crow, Belajar adalah perubahan tingkah laku (seperti inovasi, eliminasi atau modifikasi respon, yang mengandung setara dengan ketetapan) yang sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh pengalaman. "Pengalaman" yang serupa itu terutama yang sadar, namun kadang-kadang mengandung komponen penting yang tidak sadar, seperti biasa yang terdapat dalam belajar gerak ataupun dalam reaksinya terhadap perangsang-perangsang yang tidak teratur, termasuk perubahan-perubahan tingkah laku suasana emosional, namun yang lebih lazim ialah perubahan yang berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan simbolik atau ketrampilan gerak, tidak termasuk perubahan-perubahan fisiologis seperti keletihan atau halangan atau tidak fungsinya indra untuk sementara setelah berlangsungnya pasangan-pasangan yang terus-menerus.¹³

Dalam hal ini maka penulis akan mengemukakan pengertian motivasi belajar menurut para cerdik pandai antara lain:

1. Menurut Tadjab, "motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002, h. 136

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1984, h. 248

¹³ L,Crow dan A,Crow, *Psychology Pendidikan*, Yogyakarta: Nurcahya, 1989, h. 279

menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan".¹⁴

2. Menurut Sadirman, "motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar".¹⁵

Pendapat ahli di atas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah dan tujuan yang telah ditentukan.

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis juga dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki 3 komponen yaitu:

1. Kebutuhan, yang terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan apa yang ia harapkan.
 2. Dorongan, yang merupakan kegiatan mental untuk melakukan sesuatu.
 3. Tujuan, sebagai hal yang ingin dicapai oleh individu di sekolah.
- Seseorang mempunyai tujuan tertentu dalam melakukan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya dengan penuh semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam

¹⁴ Tadjab MA, *Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Abditama, 1994, h.102

¹⁵ Sardiman, *Op.Cit*, h. 75

belajar; (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.¹⁶

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah: (a) mendorong timbulnya suatu tingkah laku atau perbuatan seperti belajar, (b) sebagai pengarah, yaitu mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan, dan (c) sebagai penggerak, menggerakkan tingkah laku seseorang.

Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.¹⁷ Dalam konteks pendidikan, motivasi dapat dipandang sebagai proses yang dapat (1) membimbing siswa memasuki pengalaman-pengalaman yang dapat menimbulkan terjadinya belajar, (2) menggalakkan dan menggiatkan siswa untuk tetap tekun secara wajar, (3) mempertahankan pemusatan minat pada satu arah pada saat tertentu.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Berdasarkan pengertian di atas, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Motivasi instrintik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat dari diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 23

¹⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992, h. 108

bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

2. Motivasi ekstrintik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain yang akhirnya dapat melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena disuruh oleh orang tua agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.¹⁸

Untuk mendorong motivasi belajar terhadap siswa, maka diperlukan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut: (1) pujian lebih efektif daripada hukuman, (2) semua siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan, (3) Motivasi instrintik lebih efektif daripada motivasi esktrintik, (4) jawaban yang serasi memerlukan usaha penguatan, (5) motivasi itu mudah menjalar terhadap orang lain, (6) pujian-pujian yang datanganya dari luar kadangkadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya, dan (7) teknik dan proses mengajar yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.¹⁹

d. Fungsi Motivasi

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

1. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, h. 29

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 163- 165.

- a) Motivasi memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
 - b) Motivasi perbuatan merupakan Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
 - c) Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.
2. Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya "Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar", Yaitu:
- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan
 - b) Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik
 - c) Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.
3. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi, antara lain:
- a) Mendorong manusia untuk berbuat.
 - b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
 - c) Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan
 - d) apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.²⁰

Setiap motivasi itu bertalian erat dengan tujuan atau suatu cita-cita, oleh karena itu semakin tinggi harapan terhadap suatu tujuan, maka semakin kuat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan itu Purwanto mengatakan bahwa manfaat motivasi ada 3 yaitu:

1. Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak.
Motivasi ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
2. Motivasi itu menentukan arah, perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan itu, semakin jelas tujuan itu, semakin terbentang jalan yang harus ditempuh.
3. Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan mana yang dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

²⁰ Tabrani Rusyan, *Op. Cit*, h. 97

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi, dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, orang dewasa, maupun orang tua dan berlangsung seumur hidup. Dalam lembaga pendidikan, motivasi merupakan salah satu penyebab keberhasilan anak didik dalam belajar. Menurut Dimiyati mengatakan bahwa proses belajar siswa, dapat dipengaruhi sebagai berikut:

1. Faktor Intern meliputi: sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan ajar, rasa percaya diri. Kemampuan berprestasi, menggali hasil belajar yang tersimpan.
2. Faktor Ekstern meliputi: guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan sekolah, lingkungan sekolah, dan kurikulum.

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa motivasi merupakan penyebab keberhasilan peserta didik dalam belajar. Motivasi merupakan factor *inner* (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan

perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga besarnya motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya, seorang siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya, sebaliknya siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh dan mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, dan sering meninggalkan kelas sehingga banyak mengalami kesulitan belajar.

Untuk mengetahui adanya motivasi yang ada pada siswa kita harus mengetahui hal-hal yang berpengaruh terhadap motivasi dalam belajar siswa. Menurut Dimiyati hal-hal yang berpengaruh terhadap motivasi ada 6 yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

f. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat

mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.²¹

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar siswa adalah nilai ulangan atau nilainilai raport dengan angka yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya

²¹ *Ibid*, h. 92

yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2. Hadiah.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selaku demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan/kompetisi.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. Ego-involvement.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan

segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6. Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang

menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman.

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat.

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan;
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau;
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik;
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11. Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

12. Karyawisata dan ekskursi.

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

13. Film pendidikan.

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi ceritacerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

14. Belajar melalui radio.

Mendengarkan radio lebih menghasilkan dari pada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.

15. Kompetensi kelompok,

Dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat di dalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat.

16. Kompetensi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan tentang prestasi terdahulu, dapat merupakan motivasi yang efektif.

Adapun kebutuhan akan realisasi diri, diterima oleh kelompok, dan kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan dapat lebih banyak

dipenuhi dengan cara kerja sama. Menurut Lowry dan Rankin kerja sama adalah fungsi utama dan merupakan bentuk yang paling dasar dari hubungan-hubungan antar kelompok.

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh segi-segi afektif terutama motivasi. Dalam membangkitkan motivasi belajar para siswa, guru perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain:²²

- 1) Lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian dari pada hukuman, sebab siswa lebih termotivasi oleh hal-hal yang menimbulkan rasa senang dari pada rasa sakit,
- 2) Terhadap pekerjaan-pekerjaan siswa, sebaiknya guru memberikan komentar tertulis, dan jangan komentar lisan,
- 3) Pendapat dari teman-teman sekelas lebih memberikan motivasi yang kuat dari pada hanya pendapat dari guru,
- 4) Strategi atau metode mengajar yang sesuai dengan minat siswa akan lebih membangkitkan motivasi belajar,
- 5) Guru hendaknya banyak menekankan pelajaran kepada kenyataan, sebab hal-hal yang nyata lebih membangkitkan motif dibandingkan dengan yang bersifat teoritis,
- 6) Penggunaan metode atau strategi mengajar yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi belajar,

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, h. 265

- 7) Kegiatan belajar yang banyak memberikan tantangan, lebih mengaktifkan dan memberikan dorongan belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan motivasi belajar dengan penerapan metode *Card Sort*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Isfi Yusfirah NIM 07140045 mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu dengan judul “Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Mufrodat di MI Al-Hidayat Pakis Malang. Adapun hasil penelitian saudara Isfi Yusfirah menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Mufrodat. Berdasarkan hasil observasi dilapanagan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dari *pre-tes* ke siklus I sebesar 18,75%, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 36,84%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 28% dan dari *pre – tes* sampai siklus III meningkat sebesar 100%.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki motivasi belajar matematika melalui metode *Card Sort*. Sedangkan penelitian saudara Isfi Yusrifah adalah memperbaiki motivasi belajar siswa pada pembelajaran Mufrodat melalui metode *Card Sort*.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini dengan penerapan metode *Card Sort* pada pelajaran Matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun.

D. Indikator Keberhasilan.

1. Indikator Kinerja

Adapun yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini adalah sesuai dengan langkah-langkah metode *Card Sort* yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kajian pustaka.
- b. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari siswa pada kajian pustaka.
- c. Guru merangkum sekaligus memberikan penegasan dan informasi tentang materi pelajaran.
- d. Guru membagi siswa dalam kelompok belajar dan membagikan lembaran kartu secara acak kepada siswa dan memberikan penjelasan cara menyusun atau mengelompokkan kartu tersebut (*Card Sort*).
- e. Guru membimbing kelompok belajar pada saat berdiskusi, mengamati dan melakukan penilaian motivasi belajar.
- f. Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil kerjanya didepan kelas, baik secara individu atau kelompok.

- g. Guru memfasilitasi persentasi hasil kerja kelompok.

2. Indikator Keberhasilan

Sedangkan penelitian ini dikatakan berhasil apabila tingkat motivasi belajar siswa dikelas dalam mata pelajaran matematika secara klasikal mencapai 75%. Adapun indikator motivasi belajar siswa ada 7 aspek yaitu:

- a. Siswa mengikuti pembelajaran dengan tekun.
- b. Siswa mau melakukan tugas yang diberikan guru.
- c. Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran
- d. Siswa memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang diajukan guru.
- e. Siswa melakukan komunikasi antar anggota kelompok belajar yang dibentuk tentang materi yang dipelajari..
- f. Siswa bertanya untuk mencari tahu.
- g. Siswa mau meleakukan presentasi didepan kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Card Sort* dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

B. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

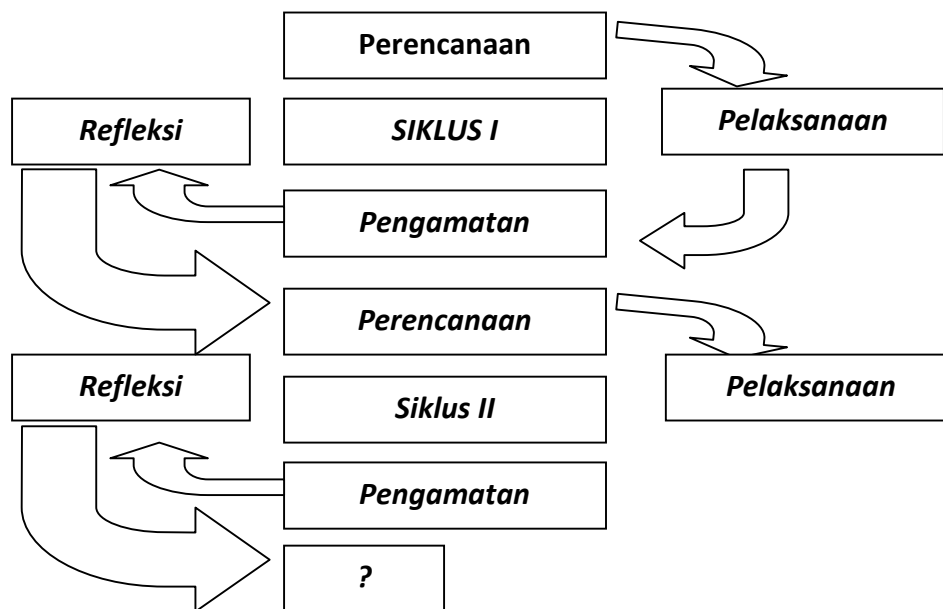
C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara partisipatori dan refleksi, dimana proses pelaksanaanya dilakukan secara bersiklus. Secara garis besar, dalam PTK terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu:²³

1. Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*). Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

²³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h.108-109

3. Pengamatan (*Observing*). Tahapan ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakuakn oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
4. Refleksi (*Reflecting*). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.



Gambar Siklus PTK menurut Suharsimi Arikunto.

Mengacu pada model Elliott, maka prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, memeriksa lapangan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan revisi perencanaan²⁴.

²⁴ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 64-66.

a) Identifikasi masalah

Pada langkah awal, peneliti terlebih dahulu datang ke lokasi penelitian untuk meninjau lokasi, menyampaikan surat penelitian, kemudian berbincang-bincang dengan kepala sekolah dan guru pengajar untuk menambah keakraban peneliti dengan obyek penelitian. Selanjutnya peneliti berbincang-bincang dan bertanya pada guru bidang studi Matematika untuk menanyakan tentang strategi pembelajaran Matematika yang selama ini telah dilaksanakan.

b) Memeriksa lapangan

Setelah peneliti mengetahui model pembelajaran yang selama ini dilaksanakan, maka peneliti mengadakan pemeriksaan lapangan dengan melaksanakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan Tanya jawab, dengan maksud ingin mengetahui kondisi siswa pada waktu pembelajaran. Untuk mengetahui hasil dari pemeriksaan lapangan, maka peneliti mengadakan pre test untuk mengetahui hasil dari pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab.

c) Perencanaan Tindakan

Setelah memperoleh data dari pemeriksaan lapangan, maka peneliti mengadakan perencanaan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Adapun tahapan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort*
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti:
 - a) Membuat silabus pembelajaran

- b) Membuat rencana pembelajaran
- c) Membuat rancangan penilaian
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa.
- d) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu menerapkan metode *card sort*.
- e) Observasi

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan pada perkembangan yang terjadi. Yaitu mengamati kejadian-kejadian yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara terstruktur, terfokus, sistematis dan pengumpulan data, sebab observasi dipandang merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses yang dilakukan dalam PTK. Ketika pengamatan berlangsung peneliti mengumpulkan data proses pembelajaran yang meliputi: aktivitas guru, siswa, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, bahan ajar, dan sumber belajar lainnya, atau semua fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung
- f) Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan. Hal-hal yang perlu didiskusikan mencakup: (a) kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat; (b) kekurangan yang ada selama proses

pembelajaran; (c) kemajuan yang telah dicapai siswa; dan (d) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya

g) Revisi perencanaan

Revisi dilakukan dengan melihat refleksi sebelumnya, untuk merevisi atau meninjau kembali rencana yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya. Revisi perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi dan mengecek rencana yang telah dibuat.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari tes wawancara dan observasi. Sedangkan yang kedua adalah data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya tes hasil belajar. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data tentang:

a. Motivasi belajar dan aktivitas guru

Motivasi belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* diperoleh melalui observasi.

b. Rencana Pembelajaran

Data pembelajaran diperoleh melalui dokumentasi.

c. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

Terlampir.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.
- 2) Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi kelas, yaitu:

1) Fase pertemuan perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan, peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan guru bidang studi Matematika kelas V tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang akan dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

2) Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana implementasi metode *Card Sort* dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa kelas V. Metode ini dilakukan secara obyektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti.

3) Diskusi balikan

Dari hasil observasi kelas peneliti melakukan diskusi balikan dengan pihak partisipan. Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kelas. Dimana peneliti dan partisipator mencari kekurangan dan kelebihan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah berikutnya. Tujuan penggunaan observasi ini antara lain:

- a) Mengetahui aktivitas pendidikan di MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun.
- b) Mengetahui kondisi MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan model observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu suatu kegiatan observasi (pengamatan) dan observer (pengamat) ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.

b. Interview

Interview (wawancara) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapat jawaban yang benar merupakan pekerjaan yang sulit, wawancara merupakan cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan.

Dalam penelitian ini menggunakan interview untuk mendapatkan data tentang:

1. Upaya penerapan metode *Card Sort* dalam pembelajaran Matematika di MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun.
2. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran Matematikadi MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun.
3. Hal-hal lain yang berhubungan dengan adanya implementasi metode *card sort* dalam pembelajaran Matematika di MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun.

c. Dokumen

Dokumen adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita-kaset atau pita recording, slide, mikro film, dan film. Oleh sebab itu dokumen dalam hal ini dapat berupa arsip.

Sedangkan data-data yang ingin diperoleh melalui teknik ini antara lain:

1. Sejarah berdirinya MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun.
2. Sejarah perkembangan MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun.
3. Data siswa dan guru MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Karena indikator aktivitas guru adalah 7, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 35 (7×5)

dan 7 (7x1). Menentukan kasifikasi yang diinginkan, yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna, dilakukan dengan cara.²⁵

- a. Menentukan interval (I), yaitu $I = \frac{35-7}{5} = 5,6$
- b. Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan metode *Card Sort*, yaitu:

Sangat Sempurna : 29,6 - 35

Sempurna : 23,6 – 28,6

Cukup Sempurna : 18,6 – 22,6

Kurang Sempurna : 12,6 – 17,6

Tidak Sempurna : 7 – 11,6

2. Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setiap individu siswa, diberi rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3, untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik), dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena aspek moltivasi belajar siswa yang diobservasi dalam penelitian tindakan kelas ini ada 7 aspek sesuai dengan aspek aktivitas guru, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 35 (7x5) dan skor terendah 7 (7x1). Selanjutnya melakukan kalrifikasi rentang nilai motivasi belajar siswa dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *Card Sort* dapat dihitung:

²⁵ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008, h.10

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali
- b. Interval (I) yaitu $I = \frac{35-7}{4} = 7$
- c. Menentukan tabel kalsifikasi standar pelaksanaan metode *Card Sort*, yaitu:
 Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 28 - 35
 Tinggi, apabila nilai berada pada range 21 - 27
 Rendah, apabila nilai berada pada range 14 - 20
 Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 7 – 13

Hasil penelitian diperoleh dari observasi data awal, observasi siklus I, siklus II dan siklus III. Data yang diperoleh di siklus I, siklus II dan III selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai observasi atas observasi masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh frekwensi digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = of casses

N = Number (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”

- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”²⁶

²⁶ Arikunto, *Op. Cit*, h. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Kecamatan Karimun yang terletak di Teluk Air berdiri pada tahun 1988 yang pada awal berdirinya adalah merupakan MDA dipimpin oleh kepala sekolahnya bernama Mustafa Jamaludin. Pada Tahun 2004 sampai dengan sekarang MDA tersebut berubah menjadi MI Darul Jannah dipimpin oleh Abdul Ajis, S.Ag.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Keadaan guru dan pegawai yang bertugas pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Kecamatan Karimun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Pegawai MI Darul Jannah Teluk Air

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Abdul Ajis	Kepala Sekolah	S1	
2	Siti NurNgaisah	Guru kelas 1	DII	
3	Anizar	Guru kelas 2	DII	
4	Miftahudin	Guru kelas 3	DII	
5	Pulaspar	Guru kelas 4	DII	
6	Musmulyana	Guru kelas 5	DII	
7	Nuraizah	Guru kelas 6	SPG	
8	Makmun	Guru bid.studi	S1	
9	Siti raudah	Guru bid.studi	S1	
10	Azriandi	Guru bid.studi	S1	
11	Faizal	TU	SMA	
12	Febi Dewanti	Pustakawan	SMA	
13	M.Taufik	Penjaga Sekolah	SMA	

Sumber: Kepala Sekolah, Tahun 2012

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang mengikuti pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun seluruhnya berjumlah 85 orang siswa dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.2

Keadaan Siswa MI Darul Jannah Teluk Air

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	I	17	
2	II	16	
3	III	13	
4	IV	10	
5	V	16	
6	VI	15	
	JUMLAH	85	

Sumber: Kepala Sekolah, Tahun 2012

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan.

Setelah menganalisis hasil observasi sebelum pelaksanaan tindakan motivasi belajar siswa, yang telah diketahui bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal dalam pembelajaran matematika diperoleh skor 266 berada pada interval 196 – 293 dengan kategori rendah, atau dengan persentase 54,3% dengan kategori kurang tinggi. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Indikator							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	001	3	3	2	2	2	2	2	16	Rendah
2	002	2	2	2	2	2	2	2	14	Rendah
3	003	2	2	3	2	2	2	3	16	Rendah
4	004	2	2	2	3	2	3	3	17	Rendah
5	005	3	3	3	3	3	4	3	22	Tinggi
6	006	3	3	3	2	3	3	3	20	Rendah
7	007	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
8	008	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
9	009	3	3	2	2	2	2	3	17	Rendah
10	010	3	3	2	3	3	3	3	20	Rendah
11	011	2	3	3	3	3	3	3	20	Rendah
12	012	3	2	3	3	3	3	3	20	Tinggi
13	013	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
14	014	3	3	3	3	3	3	3	21	Rendah
15	015	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
16	016	3	3	3	3	3	3	3	21	Rendah
	Jumlah	38	37	38	37	37	39	40	266	Rendah
	Rata-rata	54,3	52,9	54,3	52,9	52,9	55,7	57,1	54,3	Kurang Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika secara klasikal masih tergolong rendah dengan skor 266, karena skor 266 pada interval 196-263 tergolong rendah dengan nilai rata-rata sebesar 54,3%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan metode *Card Sort*.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi
Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah Standar kompetensi ini dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan
- 2) Guru menyiapkan langkah-langkah *Card Sort* sebagai langkah pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.
- 3) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- 4) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer, adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode *Card Sort*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 09 Januari 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 11 Januari 2012 dan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Jumat 13 Januari 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, kurikulum KTSP tahun

2006. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang selama lebih kurang 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada metode *Card Sort* , yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa
- 2) Guru memotivasi siswa
- 3) Guru memberikan penjelasan singkat tentang metode *Card Sort* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru memberikan penjelasan sekilas tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan cara penggunaan metode *card sort*
- 3) Guru membagikan potongan pecahana secara acak
- 4) Siswa diminta untuk mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok.
- 5) Siswa yang sudah menemukan kelompoknya, diminta untuk menempelkan di papan tulis

- 6) Siswa yang sudah menemukan kelompoknya dan menempelkan diminta untuk mempresentasikannya hasil pekerjaannya.
- 7) Hasil presentasi siswa yang paling baik mendapat reward.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Refleksi (guru menanyakan tentang perasaan siswa terhadap pelajaran hari ini apakah menyenangkan dan bermanfaat? Apakah materi bermanfaat bagi kehidupan siswa selanjutnya).
- 2) Guru memberikan tugas untuk selanjutnya dikerjakan di rumah sebagai tindak lanjut.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Observasi

1) Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I

Setelah tindakan dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru memberikan penjelasan sekilas tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.		2				2	Kurang sempurna
2	Guru menjelaskan cara penggunaan metode <i>card sort</i>		2				2	Kurang sempurna
3	Guru membagikan potongan pecahana secara acak			3			3	Cukup sempurna
4	Siswa diminta untuk mencari pasangannya sehingga			3			3	Cukup sempurna

	membentuk kelompok.							
5	Siswa yang sudah menemukan kelompoknya, diminta untuk menempelkan di papan tulis			3			3	Cukup sempurna
6	Siswa yang sudah menemukan kelompoknya dan menempelkan diminta untuk mempresentasikannya hasil pekerjaannya.		2				2	Kurang sempurna
7	Hasil presentasi siswa yang paling baik mendapat reward.		2				2	Kurang sempurna
	Jumlah						17	Kurang sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong kurang sempurna dengan jumlah skor 17 berada pada interval 12,6 - 17,6 kategori kurang sempurna.

2) Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

Observasi motivasi belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah indikator yang diamati adalah 7 aspek sesuai dengan jumlah aktivitas guru dengan menggunakan metode *Card Sort*. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kode Siswa	Indikator							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	001	3	3	3	2	3	3	2	19	Rendah
2	002	3	3	2	2	2	3	3	18	Rendah
3	003	2	2	3	2	2	2	3	16	Rendah
4	004	3	3	2	3	2	3	3	19	Rendah
5	005	3	2	3	2	3	3	3	21	Tinggi
6	006	3	3	3	2	3	3	3	20	Rendah
7	007	4	3	3	3	3	4	4	24	Tinggi
8	008	3	2	2	3	2	3	2	17	Rendah
9	009	3	2	3	2	3	2	3	18	Rendah
10	010	3	3	2	3	3	3	4	21	Tinggi

11	011	3	2	3	2	3	2	3	18	Rendah
12	012	3	3	2	3	3	3	2	19	Rendah
13	013	3	2	3	3	2	3	4	20	Rendah
14	014	3	4	2	3	3	2	4	21	Tinggi
15	015	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
16	016	3	3	3	3	3	3	3	21	Rendah
	Jumlah	42	37	36	36	36	40	44	271	Rendah
	Rata-rata	60,0	52,9	51,4	51,4	51,4	57,1	62,9	55,3	Kurang tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012.

Berdasarkan tabel observasi motivasi belajar di atas, disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal dengan jumlah skor 271 berada pada interval 196 – 293 dengan kategori rendah. kemudian rata-rata klasikal motivasi belajar siswa adalah 55,3% tergolong kurang tinggi.

Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa
- 2) Guru memotivasi siswa
- 3) Guru memberikan penjelasan singkat tentang metode *Card Sort* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru memberikan penjelasan sekilas tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan cara penggunaan metode *card sort*
- 3) Guru membagikan potongan pecahana secara acak
- 4) Siswa diminta untuk mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok.

- 5) Siswa yang sudah menemukan kelompoknya, diminta untuk menempelkan di papan tulis
- 6) Siswa yang sudah menemukan kelompoknya dan menempelkan diminta untuk mempresentasikannya hasil pekerjaannya.
- 7) Hasil presentasi siswa yang paling baik mendapat reward.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Refleksi (guru menanyakan tentang perasaan siswa terhadap pelajaran hari ini apakah menyenangkan dan bermanfaat? Apakah materi bermanfaat bagi kehidupan siswa selanjutnya).
- 2) Guru memberikan tugas untuk selanjutnya dikerjakan di rumah sebagai tindak lanjut.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

Observasi

1) Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua

Setelah tindakan dilakukan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan metode *Card Sort*. Agar lebih jelas lagi hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru memberikan penjelasan sekilas tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.			3			3	Cukup sempurna
2	Guru menjelaskan cara penggunaan metode <i>card sort</i>			3				Cukup sempurna
3	Guru membagikan potongan pecahana secara acak				4		4	Sempurna
4	Siswa diminta untuk mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok.			3			3	Cukup sempurna
5	Siswa yang sudah menemukan kelompoknya, diminta untuk menempelkan di papan tulis			3			3	Cukup sempurna
6	Siswa yang sudah menemukan kelompoknya dan menempelkan diminta untuk mempresentasikannya hasil pekerjaannya.			3			3	Cukup sempurna
7	Hasil presentasi siswa yang paling baik mendapat reward.			3			3	Cukup sempurna
	Jumlah						22	Cukup sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan klasikal aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II tergolong kurang sempurna, hal terlihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu 22 berada pada interval 18,6 – 22,6 dengan kategori kurang sempurna.

2) Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

Observasi terhadap motivasi belajar siswa pada saat perose pembelajaran berlangsung dilakukan sama seperti pada pertemuan pertama siklus I. Lebih jelasnya tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kode Siswa	Indikator							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	001	3	4	3	2	3	4	3	22	Tinggi
2	002	3	3	2	2	2	3	3	18	Rendah
3	003	2	2	3	2	2	2	3	16	Rendah
4	004	3	3	2	3	2	3	3	19	Rendah
5	005	3	3	3	3	3	4	4	23	Tinggi
6	006	3	4	3	2	3	3	3	21	Tinggi
7	007	4	3	3	3	3	4	4	24	Tinggi
8	008	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
9	009	3	3	3	2	3	3	3	20	Rendah
10	010	3	3	3	3	3	3	4	22	Tinggi
11	011	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
12	012	3	3	3	3	3	4	3	22	Tinggi
13	013	4	3	3	3	3	3	4	23	Tinggi
14	014	3	4	3	4	3	3	3	23	Tinggi
15	015	3	3	3	3	3	3	3	21	tinggi
16	016	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
	Jumlah	43	44	40	38	39	45	46	295	Tinggi
	Rata-rata	61,4	62,9	57,1	54,3	55,7	64,4	65,7	60,2	Cukup tinggi

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012.

Berdasarkan tabel motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua secara klasikal diperoleh skor 295 yang berada pada interval 294 – 391 dengan kategori tinggi. Kemudian rata-rata klasikal motivasi belajar siswa adalah 60,2% tergolong cukup tinggi.

Pertemuan Ketiga

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa
- 2) Guru memotivasi siswa
- 3) Guru memberikan penjelasan singkat tentang metode *Card Sort* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru memberikan penjelasan sekilas tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan cara penggunaan metode *card sort*
- 3) Guru membagikan potongan pecahana secara acak
- 4) Siswa diminta untuk mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok.
- 5) Siswa yang sudah menemukan kelompoknya, diminta untuk menempelkan di papan tulis
- 6) Siswa yang sudah menemukan kelompoknya dan menempelkan diminta untuk mempresentasikannya hasil pekerjaannya.
- 7) Hasil presentasi siswa yang paling baik mendapat reward.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Refleksi (guru menanyakan tentang perasaan siswa terhadap pelajaran hari ini apakah menyenangkan dan bermanfaat? Apakah materi bermanfaat bagi kehidupan siswa selanjutnya).
- 2) Guru memberikan tugas untuk selanjutnya dikerjakan di rumah sebagai tindak lanjut.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Observasi

1) Aktivitas guru Siklus I pertemuan ketiga

Setelah tindakan dilakukan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai metode *Card Sort*. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Obserbasi Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga Pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru memberikan penjelasan sekilas tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.			3			3	
2	Guru menjelaskan cara penggunaan metode <i>card sort</i>				4		4	
3	Guru membagikan potongan pecahana secara acak				4		4	
4	Siswa diminta untuk mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok.			3			3	
5	Siswa yang sudah menemukan kelompoknya, diminta untuk menempelkan di papan tulis			3			3	
6	Siswa yang sudah menemukan kelompoknya dan menempelkan diminta untuk mempresentasikannya hasil pekerjaannya.			3			3	
7	Hasil presentasi siswa yang paling baik mendapat reward.				4		4	
	Jumlah						24	

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan ketiga tergolong sempurna dengan jumlah 24 berada pada interval 23,6 – 28,6 dalam kategori sempurna.

2) Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Ketiga

Observasi terhadap motivasi belajar siswa pada pertemuan ketiga siklus I dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Kode Siswa	Indikator							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	001	3	4	3	3	3	4	3	23	Tinggi
2	002	3	3	2	3	2	3	3	19	Rendah
3	003	2	2	3	2	3	2	3	17	Rendah
4	004	3	3	2	3	2	3	4	20	Rendah
5	005	2	3	3	3	3	4	3	21	Tinggi
6	006	3	4	3	2	3	3	3	21	Tinggi
7	007	4	3	3	3	3	4	4	24	Tinggi
8	008	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
9	009	3	3	3	4	3	3	3	22	Tinggi
10	010	3	3	4	3	3	3	4	23	Tinggi
11	011	3	3	3	4	3	3	3	22	Tinggi
12	012	3	3	3	3	3	4	3	22	Tinggi
13	013	4	3	3	3	4	3	4	24	Tinggi
14	014	3	4	3	4	4	3	3	24	Tinggi
15	015	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
16	016	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
	Jumlah	42	44	41	43	42	45	46	303	Tinggi
	Rata-rata	60,0	62,9	58,6	61,4	60,0	64,3	65,7	61,8	Cukup tinggi

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012.

Berdasarkan tabel observasi motivasi belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus pertama pertemuan ketiga secara klasikal diperoleh jumlah skor 303 berada pada interval 294 -391 dengan kategori tinggi. Kemudian rata-rata klasikal motivasi belajar siswa adalah 61,8% tergolong cukup tinggi.

c. Refleksi Siklus Pertama

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada UP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran dengan prosedur metode *Card Sort* untuk mencapai tujuan perbaikan secara maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan siklus pertama pertemuan pertama guru belum optimal dalam melakukan penjelasan materi pelajaran sehingga pada pertemuan kedua guru akan menjelaskan lebih final lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman mantap dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup sempurna, oleh karena itu peneliti perlu melakukan atau mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek terutama aspek yang masih tergolong cukup sempurna.

4) Sedangkan untuk motivasi belajar siswa secara klasikal berada pada kategori tinggi, akan tetapi belum tercapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 75%, sehingga pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar lebih maksimal sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai secara optimal.

Dari temuan yang penulis kemukakan tersebut diatas, jelaslah bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah guru masih kurang sempurna dalam memberikan penjelasan materi pelajaran, guru kurang sempurna menjelaskan cara penggunaan metode *Card Sort*, guru kurang sempurna dalam membimbing siswa dalam kerja kelompok serta guru kurang sempurna memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berhasil.

3. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan metode *Card Sort* dalam proses pembelajaran Matematika siswa kelas V MI Darul Jannah Kecamatan Karimun.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi .
Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Standar kompetensi

ini dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

- 2) Guru menyiapkan langkah-langkah *Card Sort* sebagai langkah pembelajaran tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan
- 3) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- 4) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer, adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode *Card Sort*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 16 Januari 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Januari 2012 dan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Jumat, 20 Januari 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, kurikulum KTSP tahun 2006. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang selama lebih kurang 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada metode *Card Sort*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10

menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa
- b) Guru memotivasi siswa
- c) Guru memberikan penjelasan singkat tentang metode *Card Sort* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan sekilas tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b) Guru menjelaskan cara penggunaan metode *Card Sort*
- c) Guru membagikan potongan pecahana secara acak
- d) Siswa diminta untuk mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok.
- e) Siswa yang sudah menemukan kelompoknya, diminta untuk menempelkan di papan tulis
- f) Siswa yang sudah menemukan kelompoknya dan menempelkan diminta untuk mempresentasikannya hasil pekerjaannya.
- g) Hasil presentasi siswa yang paling baik mendapat reward.

3) Kegiatan Penutup

- a) Refleksi (guru menanyakan tentang perasaan siswa terhadap pelajaran hari ini apakah menyenangkan dan bermanfaat? Apakah materi bermanfaat bagi kehidupan siswa selanjutnya).
- b) Guru memberikan tugas untuk selanjutnya dikerjakan dirumah sebagai tindak lanjut.
- c) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Observasi

1) Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus II

Setelah tindakan dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru memberikan penjelasan sekilas tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.				4		4	Sempurna
2	Guru menjelaskan cara penggunaan metode <i>card sort</i>			3			3	Cukup sempurna
3	Guru membagikan potongan pecahana secara acak				4		4	Sempurna
4	Siswa diminta untuk mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok.				4		4	Sempurna
5	Siswa yang sudah menemukan kelompoknya, diminta untuk menempelkan di papan tulis			3			3	Cukup sempurna
6	Siswa yang sudah menemukan kelompoknya dan menempelkan diminta untuk mempresentasikannya hasil			3			3	Cukup Sempurna

	pekerjaannya.							
7	Hasil presentasi siswa yang paling baik mendapat reward.				4		4	Sempurna
	Jumlah						25	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong kurang sempurna dengan jumlah skor 25 berada pada interval 23,6 – 28,6 kategori kurang sempurna.

2) Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus II

Observasi motivasi belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah indikator yang diamati adalah 7 aspek motivasi belajar sesuai dengan aktivitas guru dengan menggunakan metode *Card Sort*. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kode Siswa	Indikator							skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	001	4	4	4	3	4	4	4	27	Tinggi
2	002	4	4	3	4	3	4	3	25	Tinggi
3	003	4	3	4	3	3	3	4	24	Tinggi
4	004	3	4	3	4	3	3	3	23	Tinggi
5	005	4	3	3	4	4	4	4	26	Tinggi
6	006	3	4	4	3	3	3	3	23	Tinggi
4	007	4	3	3	4	3	4	4	25	Tinggi
8	008	3	3	4	3	4	3	3	23	Tinggi
9	009	4	4	3	4	4	3	3	25	Tinggi
10	010	4	3	4	4	3	4	4	26	Tinggi
11	011	3	4	3	3	4	3	4	24	Tinggi
12	012	4	4	3	3	4	4	3	25	Tinggi
13	013	4	3	4	4	3	3	4	25	Tinggi
14	014	4	4	3	4	3	4	4	26	Tinggi

15	015	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
16	016	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
	Jumlah	52	50	48	50	48	49	50	347	Tinggi
	Rata-rata	74,3	71,4	68,6	71,4	68,6	70,0	71,4	70,8	Cukup tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012.

Berdasarkan tabel observasi motivasi belajar di atas, disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal dengan jumlah skor 32 berada pada interval 29,6 - 35 dengan kategori sangat sempurna.

Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa
- b) Guru memotivasi siswa
- c) Guru memberikan penjelasan singkat tentang metode *Card Sort* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan sekilas tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b) Guru menjelaskan cara penggunaan metode *card sort*
- c) Guru membagikan potongan pecahana secara acak
- d) Siswa diminta untuk mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok.
- e) Siswa yang sudah menemukan kelompoknya, diminta untuk menempelkan di papan tulis

- f) Siswa yang sudah menemukan kelompoknya dan menempelkan diminta untuk mempresentasikannya hasil pekerjaannya.
- g) Hasil presentasi siswa yang paling baik mendapat reward.

3) Kegiatan Penutup

- a) Refleksi (guru menanyakan tentang perasaan siswa terhadap pelajaran hari ini apakah menyenangkan dan bermanfaat? Apakah materi bermanfaat bagi kehidupan siswa selanjutnya).
- b) Guru memberikan tugas untuk selanjutnya dikerjakan dirumah sebagai tindak lanjut.
- c) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

Observasi

1) Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua

Setelah tindakan dilakukan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan metode *Card Sort*. Agar lebih jelas lagi hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru memberikan penjelasan sekilas tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.					5	5	Sangat sempurna
2	Guru menjelaskan cara penggunaan metode <i>card sort</i>				4		4	Sempurna
3	Guru membagikan potongan pecahana secara acak					5	5	Sangat sempurna
4	Siswa diminta untuk mencari pasangannya sehingga membentuk					5	5	Sangat sempurna

	kelompok.							
5	Siswa yang sudah menemukan kelompoknya, diminta untuk menempelkan di papan tulis				4		4	Sempurna
6	Siswa yang sudah menemukan kelompoknya dan menempelkan diminta untuk mempresentasikannya hasil pekerjaannya.				4		4	Sempurna
7	Hasil presentasi siswa yang paling baik mendapat reward.					5	5	Sangat sempurna
	Jumlah						32	Sangat sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan klasikal aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II tergolong kurang sempurna, hal terlihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu 32 berada pada interval 29,6 – 35 dengan kategori kurang sempurna.

2) Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

Observasi terhadap motivasi belajar siswa pada saat perose pembelajaran berlangsung dilakukan sama seperti pada pertemuan pertama siklus I. Lebih jelasnya tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kode Siswa	Indikator							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	001	5	5	4	4	4	5	5	32	Sangat tinggi
2	002	4	4	4	4	4	4	4	28	Sangat tinggi
3	003	5	4	4	4	3	4	5	29	Sangat tinggi
4	004	3	4	4	4	4	3	4	26	Tinggi
5	005	5	4	4	4	4	4	4	29	Sangat tinggi
6	006	4	4	4	4	3	3	4	26	Tinggi
7	007	4	4	4	4	3	4	4	27	Tinggi
8	008	4	4	5	4	4	4	4	29	Sangat tinggi
9	009	4	4	4	4	4	3	4	27	Tinggi

10	010	5	4	4	4	3	4	4	28	Sangat tinggi
11	011	4	5	4	4	4	5	4	30	Sangat tinggi
12	012	4	4	4	4	4	4	4	28	Sangat tinggi
13	013	4	4	5	4	3	4	4	28	Sangat tinggi
14	014	5	5	4	4	4	4	5	31	Sangat tinggi
15	015	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
16	016	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
	Jumlah	60	59	58	56	51	54	60	398	Sangat tinggi
	Rata-rata	85.7	84.3	82.9	80.0	72.9	77.1	85.7	81,2	Tinggi

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012.

Berdasarkan tabel motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua secara klasikal diperoleh skor 398 yang berada pada interval 392 – 490 dengan kategori tinggi. Kemudian rata-rata klasikal motivasi belajar siswa adalah 81,2% tergolong cukup tinggi.

Pertemuan Ketiga

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa
- b) Guru memotivasi siswa
- c) Guru memberikan penjelasan singkat tentang metode *Card Sort* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan sekilas tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b) Guru menjelaskan cara penggunaan metode *card sort*
- c) Guru membagikan potongan pecahana secara acak
- d) Siswa diminta untuk mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok.

- e) Siswa yang sudah menemukan kelompoknya, diminta untuk menempelkan di papan tulis
- f) Siswa yang sudah menemukan kelompoknya dan menempelkan diminta untuk mempresentasikannya hasil pekerjaannya.
- g) Hasil presentasi siswa yang paling baik mendapat reward.

3) Kegiatan Penutup

- a) Refleksi (guru menanyakan tentang perasaan siswa terhadap pelajaran hari ini apakah menyenangkan dan bermanfaat? Apakah materi bermanfaat bagi kehidupan siswa selanjutnya).
- b) Guru memberikan tugas untuk selanjutnya dikerjakan dirumah sebagai tindak lanjut.
- c) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Observasi

1) Aktivitas guru Siklus I pertemuan ketiga

Setelah tindakan dilakukan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai metode *Card Sort*. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Hasil Obserbasi Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga Pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru memberikan penjelasan sekilas tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.					5	5	Sangat sempurna
2	Guru menjelaskan cara penggunaan metode <i>card sort</i>					5	5	Sangat sempurna
3	Guru membagikan potongan pecahana secara acak					5	5	Sangat sempurna
4	Siswa diminta untuk mencari pasangannya sehingga membentuk kelompok.					5	5	Sangat sempurna
5	Siswa yang sudah menemukan kelompoknya, diminta untuk menempelkan di papan tulis					5	5	Sangat sempurna
6	Siswa yang sudah menemukan kelompoknya dan menempelkan diminta untuk mempresentasikannya hasil pekerjaannya.				4		4	sempurna
7	Hasil presentasi siswa yang paling baik mendapat reward.					5	5	Sangat sempurna
	Jumlah						34	Sangat sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan ketiga tergolong sempurna dengan jumlah 34 berada pada interval 29,6 – 35 dalam kategori sangat sempurna.

2) Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ketiga

Observasi terhadap motivasi belajar siswa pada pertemuan ketiga siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ketiga**

No	Kode Siswa	Indikator							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	001	5	5	4	4	4	5	5	32	Sangat tinggi
2	002	4	4	4	4	5	5	5	31	Sangat tinggi
3	003	5	4	5	4	4	4	5	31	Sangat tinggi
4	004	4	3	4	3	5	4	4	27	Tinggi
5	005	5	4	4	4	5	5	4	31	Sangat tinggi
6	006	4	5	4	4	3	3	4	27	Tinggi
7	007	4	4	3	4	4	5	3	27	Tinggi
8	008	4	4	5	4	4	5	4	30	Sangat tinggi
9	009	4	4	4	5	4	5	5	31	Sangat tinggi
10	010	5	4	4	4	4	4	4	29	Sangat tinggi
11	011	4	5	4	4	5	4	5	31	Sangat tinggi
12	012	4	4	4	5	4	4	5	30	Sangat tinggi
13	013	4	4	5	4	4	4	4	29	Sangat tinggi
14	014	5	5	4	4	4	4	5	31	Sangat tinggi
15	015	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
16	016	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
	Jumlah	61	59	58	57	59	61	62	417	Sangat tinggi
	Rata-rata	87.1	84.3	82.9	81.4	84.3	87.1	88.6	85.1	Tinggi

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012.

Berdasarkan tabel observasi motivasi belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus pertama pertemuan ketiga secara klasikal diperoleh jumlah skor 417 berada pada interval 392 – 490 dengan kategori tinggi. Kemudian rata-rata klasikal motivasi belajar siswa adalah 85,1% tergolong cukup tinggi.

c. Refleksi Siklus II

Berdasarkan dari data perolehan observasi terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika melalui penerapan metode *Card Sort* pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan kelas V MI Darul Jannah Kecamatan Karimun secara klasikal tergolong tinggi, artinya dalam

proses pembelajaran motivasi belajar siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 75%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dan 7 aspek dapat terlaksana dengan sangat sempurna. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 7 aspek yang dijadikan penilaian didapat 6 aspek guru yang memperoleh nilai sangat sempurna, dan 1 aspek dengan kategori nilai sempurna.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama hanya mencapai skor 17 berada pada interval 12,6 – 17,6, dengan kategori kurang sempurna. Sedangkan pada pertemuan kedua mencapai skor 22 berada interval 18,6 – 22,6 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan pada pertemuan ketiga mencapai skor 24 berada pada interval 23,6 – 28,6 dengan kategori sempurna. Kemudian pada siklus II pada pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan skor 25 berada pada interval 23,6 – 28,6 dengan kategori sempurna. Pada pertemuan kedua juga terjadi peningkatan dengan skor 32 berada pada interval 29,6 – 35 dengan kategori sangat sempurna, begitu pula pada pertemuanj ketiga terjadi peningkatan untuk setiap aktivitas dengan jumlah skor 34 berada pada interval 29,6 - 35 dengan kategori sangat sempurna.

2. Motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sebelum tindakan diperoleh jumlah skor

sebesar 266 dengan kategori rendah dengan rata-rata persentase 54,3, pada siklus I terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 303 dengan rata-rata persentase 61,8 dalam kategori cukup tinggi. Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 417 dengan rata-rata persentase 85,1 dalam kategori tinggi. Perbandingan antara motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16

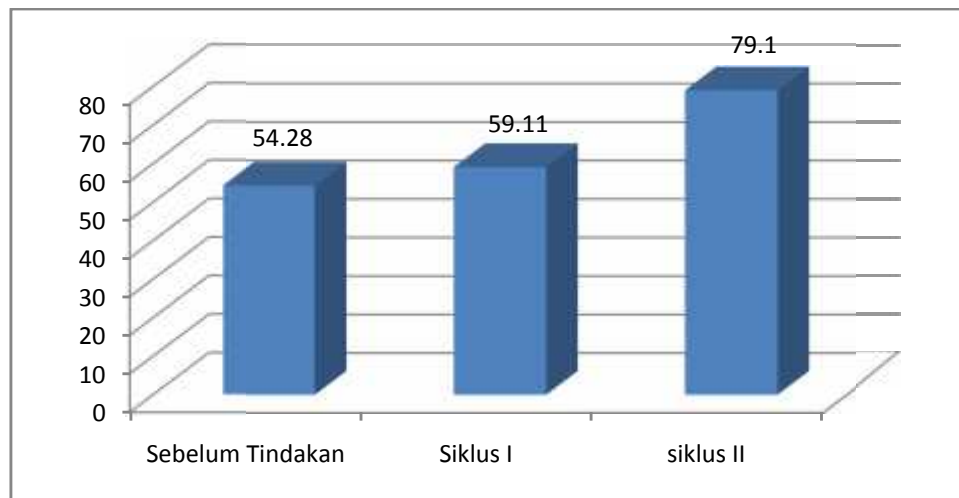
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Darul Jannah dari sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Aktivitas yang diamati							Skor	Rata-rata Persentase	Kategori
			1	2	3	4	5	6	7			
1.	Pra tindakan	Data Awal	38	37	38	37	37	39	40	266	54,28	Kurang
		Persentase	54.3	52.9	54.3	52.9	52.9	55.7	57.1	54.286		
2	Siklus I	Pertemuan 1	42	37	36	36	36	40	44	271	59,11	Cukup
		Persentase	60	52.9	51.4	51.4	51.4	57.1	62.9	55.306		
		Pertemuan2	43	44	40	38	39	45	46	295		
		Persentase	61.4	62.9	57.1	54.3	55.7	64.3	65.7	60.204		
		Pertemuan 3	42	44	41	43	42	45	46	303		
		Persentase	60	62.9	58.6	61.4	60	64.3	65.7	61.837		
3	Siklus II	Pertemuan 2	52	50	48	50	48	49	50	347	79,1	Baik
		Persentase	74	71	69	71	69	70	71	71		
		Pertemuan 5	60	59	58	56	51	54	60	398		
		Persentase	85.7	84.3	82.9	80	72.9	77.1	85.7	81.224		
		Pertemuan 6	61	59	58	57	59	61	62	417		
		Persentase	87	84	83	81	84	87	89	85.1		

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Selanjutnya Perbandingan antara motivasi belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas juga dilihat dalam diagram berikut :

Grafik 1
Perbandingan Antara Motivasi Belajar Siswa
Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II



Meningkatnya motivasi belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan atau tindakan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Lebih lanjut adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II dapat menunjukkan bahwa metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan atau menggunakan metode *Card Sort* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Card Sort* dalam proses pembelajaran matematika motivasi belajar matematika siswa kelas V MI Darul Jannah Teluk Air diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa lebih baik dibandingkan sebelum perbaikan atau sebelum tindakan. Dimana sebelum tindakan diberikan diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa adalah 54,3%. Namun setelah diterapkannya metode tersebut, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 61,8% pada siklus I sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,1%.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan metode *Card Sort* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru

Sebaiknya lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika, dan guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

2. Siswa

Sebaiknya sebelum melakukan pelaksanaan tindakan dengan metode *Card Sort* siswa terlebih dahulu membaca pelajaran yang akan dipelajari.

3. Kepala Sekolah

Seharusnya selalu memberikan masukan kepada guru yang mengajar untuk melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

4. Sekolah

Untuk dapat menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dalam menerapkan *Card Sort* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI, 2002. "Metodologi Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Dedi Wahyudi, "Metode & Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada pemberdayaan Peserta Didik ", ([http:// podoluhur.blogspot.com](http://podoluhur.blogspot.com), diakses 22 Desember 2011).
- Gimin, 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru
- Hamzah B. Uno, 2007. "Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan", Jakarta: Bumi Aksara
- Hisyam, Zaini, 2002. "Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi", Yogyakarta: PT.CTSD
- Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah Pondok Modern Gontor, *Psikologi Pendidikan*, Ponorogo, 142
- L, Crow dan A, Crow, 1989. "Psychology Pendidikan", Yogyakarta: Nurcahya.
- Mel Silberman, 2002. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insani Madani
- Moh. Uzer Usman, 1995. "Menjadi Guru Profesional", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah, 2002. "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, 2007. "Proses Belajar Mengajar", Jakarta: Bumi Aksara.
- , 1992 "Psikologi Belajar dan Mengajar", Bandung: Sinar Baru.
- Rochiati Wiriadmadja, 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* .Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sedarmayanti, dan Syarifudin Hidayat, 2002. "*Metodologi Penelitian*", Bandung: PT. Mandar Maju

S. Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman, A, 1990. "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ", Jakarta: CV. Rajawali Pers.

Suharsimi Arikunto, dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumadi, Suryabrata, 1984. "*Psikologi Pendidikan* ", Jakarta: Rajawali Press.

Wahidmurni, 2008. "*Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*", Malang: UM Press.

Tabrani, Rusyan, dkk, 1989. "*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*", Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.

Tadjab MA, 1994. "*Ilmu Pendidikan*", Surabaya: Abditama.

Wawancara Peneliti dengan Makmun Santoso, Makmun Santoso Guru Matematika MI Darul Jannah Teluk Air Kecamatan Karimun, 13 Juni 2011